

Evaluasi Penggunaan SIMRS dengan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

Adi Nugraha¹, Ifmaily², Ida Rahmah Burhan³, Dian Paramitha Asyari⁴, Fadhilatul Hasnah⁵

^{1,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unand, Jl. Perintis Kemerdekaan No. 94 Padang

²Farmasi Universitas Perintis Padang, Jl. Adinegoro KM 15 Simpang Kalumpang Padang

^{4,5}Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, Jl. Khatib Sulaiman No 52 B Padang

Email: adinugraha_1212@yahoo.com¹, ifmaily.72baru@gmail.com²,

idarahmahburhan@med.unand.ac.id³, dianparamitha6692@gmail.com⁴, fhasnah5@gmail.com⁵

Abstrak

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sektor perawatan kesehatan dan terutama di rumah sakit menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi, efektivitas perorangan, serta dapat mengurangi biaya struktural. *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat perilaku (*Behavioral Intention*) untuk menggunakannya. Tujuan penelitian untuk melihat bagaimana penggunaan SIMRS bagi petugas di Rumah Sakit Adnaan WD Payakumbuh. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik penentuan informan menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan SIMRS dari sisi penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (*actual usage*) pada pengguna di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh yaitu dikenal istilah silakeh belum dioperasikan di semua unit, dan belum terhubung ke semua poli, sistem ini baru dioperasikan di pendaftaran rawat jalan, rawat inap, IGD dan apotik. Untuk itu diharapkan kedepannya rumah sakit sudah mampu mengoperasikan SIMRS Silakeh di semua unit yang ada di Rumah Sakit Adnaan WD Payakumbuh.

Kata Kunci : SIMRS, *Technology Acceptance Model*, *Teknologi Informasi Kesehatan*

An Evaluation of The Use SIMRS Using Technology Acceptance Model (TAM) at RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

Abstract

The use of information and communication technology in the health care sector and especially in hospitals offers great potential to improve service quality, efficiency, individual effectiveness, and can reduce structural costs. *Technology Acceptance Model* (TAM) is a behavioral model that is useful for answering the question of why many information technology systems fail to be implemented because the users do not have the behavioral intention to use them. The purpose of the study was to see how the use of SIMRS for officers at Adnaan WD Payakumbuh Hospital. This research is qualitative with the technique of determining the informants using purposive sampling as many as 11 people. The results showed that the implementation of SIMRS in terms of actual usage of SIMRS for users in RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh, which is known as silakeh, has not been operated in all units, and has not been connected to all polyclinics, this system has only been operated at outpatient registration, inpatient care, emergency rooms and pharmacies. For this reason, it is hoped that in the future the hospital will be able to operate SIMRS Silakeh in all units at Adnaan WD Payakumbuh Hospital.

Keywords: SIMRS, *Technology Acceptance Model*, *Health Information Technology*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di sektor perawatan kesehatan dan terutama di rumah sakit menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi, efektivitas perorangan, serta dapat mengurangi biaya struktural. Sistem informasi dan komunikasi dapat dianggap sebagai intervensi kesehatan yang dirancang untuk meningkatkan perawatan yang diberikan kepada pasien, seperti halnya pengobatan baru (Nadri et al., 2018).

Rumah sakit menyediakan jasa layanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan secara paripurna. Rumah sakit juga mempunyai ciri-ciri khusus yang selain mempunyai unisosial dan kesehatan, hal yang penting yang harus diperhatikan adalah ketersediaan data dan informasi kesehatan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009).

Sebagian rumah sakit di Indonesia masih menggunakan sistem pencatatan manual dalam pendokumentasian rekam medis (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019). Pada tahun 2018, seluruh rumah sakit di Indonesia ditargetkan sudah memiliki SIMRS (Peraturan Menteri Kesehatan, 2013).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Program dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2017, dari 2734 rumah sakit yang ada di Indonesia, 1432 rumah sakit sudah menggunakan SIMRS dan berfungsi, sedangkan sebanyak 1177 rumah sakit belum menggunakan SIMRS. Selain itu, terdapat 134 rumah sakit yang telah menggunakan SIMRS, namun belum berfungsi dengan baik. Di Indonesia terdapat 52.2% rumah sakit yang sudah memiliki SIMRS dan berfungsi dengan baik, 4,89% rumah sakit sudah memiliki SIMRS, namun belum berfungsi dengan baik, dan 42.9% rumah sakit belum menggunakan SIMRS (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh sendiri berada pada posisi 4,89%, dimana belum berfungsi dengan baik.

Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh merupakan rumah sakit kelas C milik Pemerintah Kota Payakumbuh yang merupakan unsur

penunjang penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang pelayanan kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh terus melaksanakan perbaikan dan peningkatan pelayanan pertama dari pasien masuk dan mendaftarkan diri sampai pasien menggunakan pelayanan kesehatan yang telah disediakan oleh rumah sakit.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai minat perilaku (*Behavioral Intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya, TAM merupakan salah satu model yang mempertimbangkannya (D. S. H. Putra & Kurniawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk memotivasi pengguna dalam penggunaan SIMRS metode yang tepat dalam melakukan evaluasi SIMRS yakni dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM). Maka dari itu peneliti melakukan penelitian mengenai Evaluasi SIMRS dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, informan penelitian dipilih berdasarkan metode *purposive informan*. Pemilihan informan dipilih karena dianggap mengetahui terkait pelaksanaan SIMRS di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh secara luas dan mendalam serta dapat dipercaya sebagai sumber data. Penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai dengan Juli tahun 2022.

Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yaitu Kepala Bidang SIMRS, Staff IT, Petugas Pendaftaran SIMRS, Kepala Instalasi Farmasi, Petugas Pendaftaran IGD, dan

Kepala Instalasi Rekam Medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Persepsi Manfaat Pengguna (Perceived Usefulness)

Perkembangan teknologi saat ini dirasa mampu memberikan dampak yang nyata untuk memudahkan tugas manusia agar efektif dan efisien. Berikut yang disampaikan informan terkait teknologi SIMRS yang ada di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh:

“...kalau bagi pengguna user silakeh rumah sakit tidak ada permasalahan, malahan dari segi antrian itu sudah sangat mengurangi...” (Inf-1)

“...lebih efektif yang baru, karena data pasien yang baru lebih update...” (Inf-2)

“...iya, yang baru ini lebih update...” (Inf-3)

“...sangat cukup membantu untuk mencari data instalasi dan farmasi karena sim ini tidak hanya untuk pelayanan saja. Dan instalasi farmasi ini juga dibawah kbid penunjang...” (Inf-4)

“...lebih efektif yang baru...” (Inf-5)

“...lebih cepat yang lama dari pada yang sekarang dalam pengisian data pasien, tetapi dalam mencari data pasien lebih mudah yang baru...” (Inf-5)

“...lebih bagus yang baru dari pada yang lama, karena lebih bagus dapat dilihat dari segi itemnya karena kalau dengan yang baru bisa mengulang pasien, kalau yang lama tidak bias mengulang pasien. Untuk data juga lebih lengkap dan pendaftaran IGD sama juga dengan rawat inap..” (Inf-5)

“...lebih mudah dan bermanfaat...” (Inf-6)

Perceived usefulness didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persepsi

manfaat pengguna pada SIMRS yang ada di RSUD dr. Adnaan Kota Payakumbuh sudah cukup efektif, update, dan bermanfaat terutama dalam mencari data pasien, mengurangi antrian. Selain itu, juga terdapat aplikasi laporan pada SIMRS yang baru sehingga dapat memudahkan user memberikan laporan. Sementara, Apotik menggunakan aplikasi yang berbeda dengan manajemen yaitu sim Apotik.

b) Presepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh diketahui dalam pengoperasian sistem informasi ini tidak begitu sulit dan mudah dipahami:

“...kalau sebetulnya dulu bagi ibuk pun dulu sulit, namanya barang baru tetapi ketika sudah dicoba tidak juga terlalu sulit tetapi pro dan kontra pasti ada. Tetapi sebagian besar orang mengatakan sudah oke...” (Inf-1)

“...kalau pengoperasiannya tidak, karena kalau dari segi ketertiban lebih tertib yang sekarang karena kalau NK tidak di upload itu tidak bisa...” (Inf-2)

“...kalau tidak adapun tidak masalah, karena staff yang menggunakan user sejauh ini tidak ada kendala (Inf-2)

“...untuk pengoperasiannya tidak ada kendala...” (Inf-3)

“...sudah mudah, tetapi terkait item cuma masalah harga yang gak bias berkoma saja...” (Inf-4)

“...itu permasalahannya diharga satu, jadi nggak bisa diambil untuk berkoma, sedangkan harga barang ada yang berkoma, mungkin itu kendala dari aplikasi sim-Apotik ini... (Inf-4)

“...solusinya kita lihat dari facture manual saja...” (Inf-4)

Sistem aplikasi ini hanya dapat di komputer, seperti yang disampaikan informan:

“...hanya bisa buka di computer...” (Inf-2)

“...oh iya, hanya bisa di komputer saja...” (Inf-3)

“...tidak, harus menggunakan computer...” (Inf-4)

Kendala yang sering ditemukan dalam pengoperasian sistem informasi ini yaitu terkait jaringan, seperti yang disampaikan informan sebagai berikut:

“...palingan sejauh ini jaringan...” (Inf-2)

“...yang sering bermasalah itu jaringan...” (Inf-3)

“...tentang jaringan, kalau untuk masalah aplikasi tidak masih palingan jaringan karena jaringan bermasalah kadang ada yang tidak bisa di buka, dan kadang gak bisa menyimpan mungkin error juga, kadang juga terklik 2 kali itu terpotongnya juga 2 kali..” (Inf-4)

“...kalau kini sering terjadi, hampir setiap sift pasti ada trouble...” (Inf-5)

“...kadang sering error disaat lagi upload data itu sering error dan kadang kembali sendiri, tetapi kalau lagi bermasalah sekali yang baru ini, biasanya solusi kami pakai lama lagi..” (Inf-5)

“...jaringan, dan juga update aplikasi tetapi yang baru jarang trouble karena dia langsung dari pusat...” (Inf-6)

Perbaikan sistem yang bermasalah akan langsung dilaporkan ke kominfo untuk diperbaiki, namun berbeda dengan SIM Apotik yang bekerjasama dengan vendor dibutuhkan lagi biaya untuk update aplikasi, seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut:

“...karena sekarang kita masih menggunakan server dari kominfo, jadi kalau server kominfo ada kendala ya berarti punya kami juga terjadi kendala, semoga kedepannya kami bisa pake server dari kami tapi belum bisa digunakan karena masih ada sarana yang lain yang masih di perlukan. Semoga tahun ini kami bisa menggunakan servernya agar dapat berkembang juga...” (Inf-1)

“...palingan apa yang bermasalah saja, kami langsung wa kan ke kominfo apa yang bermasalah nanti

mereka yang memperbaiki...” (Inf-5)

“...untuk update aplikasi waktu awal di lakukan ada tetapi untuk sekarang tidak ada lagi, dan jika ada staff kami resign, untuk kalau ada staff baru biasanya juga IT kami yang mengajarkan lagi. dan IT di Apotik ada satu orang...” (Inf-4)

“...palingan jika ada kendala baru vendor memperbaiki, karena jika aplikasi selesai berarti sama vendor juga selesai karena untuk update pasti minta biaya lagi. Dan dari BPJS kami juga ada aplikasi tersendiri fix klaim...” (Inf-4)

Adapun hambatan untuk perkembangan SIM ini terkendala di SDM yaitu membutuhkan programmer yang pahan tentang sistem ini:

“...penghambatannya di sdm, karena kita membutuhkan programmer yang paham tentang itu, dan kita juga tidak bisa bekerja sama. Dan kita juga diamanatkan untuk menggunakan kominfo, semuanya kominfo yang megang. Ketika kita ingin yang seperti ini mungkin kominfo bisa menerima tetapi staf yang akan bekerjanya tidak cukup dan kita gak bisa memaksa...” (Inf-1)

“...hm iya, nanti kalau sudah klik link kalau pasien lama itu datanya sudah ada, berarti nunggu di loket kalau loket sudah oke, dan langsung terhubung kesini...” (Inf-6)

Selain itu sistem informasi ini juga sangat penting untuk mengambil keputusan oleh manajemen, seperti di ungkapkan informan:

“...sangat penting, karena smrs dari sini kita bisa melihat data- data dan dari situ juga kita bisa membuat keputusan. Contohnya kalau jumlah kunjungan berkurang berarti dari situ kita bisa analisa apa yang terjadi dan apa yang harus kita lakukan...” (Inf-1)

Berdasarkan informasi yang diberikan informan bahwa Apotik mempunyai sistem informasi manajemen yang berbeda dengan yang lain dan terkait ini apotik bekerja sama dengan vendor:

“...kami menggunakan sistem sendiri yang bernama sim-Apotik...” (Inf-4)

“...karena di Apotik ini banyak asset-aset dan juga format-format yang digunakan tetapi kalau menggunakan silakeh itu tidak bisa link langsung terhubung, dan harus bikin link lagi baru bisa...” (Inf-4)

“...bekerja sama dengan vendor...” (Inf-4)

“...iya karena dari data tersebut kita bisa melihat pemasaran obatnya kenapa di bulan ini berkurang kita bisa lihat dari laporan langsung...” (Inf-4)

Pada SIMRS yang ada di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh tidak terdapat kendala dalam mengopersikannya, sementara yang menjadi kendala adalah masalah jaringan yang belum mendukung hal ini akan dilaporkan langsung kepada kominfo, untuk mengopersikannya masih kekurangan *hardware*. Sementara untuk bagian apotik melakukan *upgrade* akan membutuhkan biaya karena dilakukan oleh vendor penyedia SIM Apotik tersebut.

c) Persepsi Sikap Pengguna (*Attitude Toward Using*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penerimaan sistem informasi ini sudah cukup bagus di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh, namun yang menjadi keluhan adalah masalah jaringan, seperti yang diungkapkan informan:

“...Kalau dari penerimaan kawan-kawan sebagian besar penerimaannya bagus...” (Inf-1)

“...tidak, karena lebih tertib administrasi yang sekarang...” (Inf-2)

“...karena aplikasi belum selesai, dan tim juga belum cukup...” (Inf-2)

“...sejauh ini tidak ada keluhan ya diterima...” (Inf-3)

“...tidak, palingan mengeluh kalau ada gangguan jaringan saja, karena kerja dua kali...” (Inf-5)

“...kalau baru-baru iya sedikit sulit, tetapi kalau sekarang sudah tidak kecuali kalau ada gangguan jaringan...” (Inf-5)

“...menerima sekali karena mempermudah pekerjaan tetapi yang ribet sekarang di nomor antrian karena tidak bisa semua dan sampai disini dia mengambil nomor antrian lagi. Walaupun bisa diambil di hp, tetapi disini juga tetap ambil...” (Inf-6)

Kemenkes telah memberikan pelatihan terkait pengoperasian sistem informasi ini, dan tutorial untuk pengoperasiannya agar mudah memahami, seperti yang diinfokan informan:

“...itulah pelatihan itu yang sulit, karena pelatihan itu terbatas dan petugas it cuman berdua dan itupun bukan programmer, sedangkan yang dibutuhkan programmer sedangkan kami tidak ada programmer...” (Inf-1)

“...gak ada, tetapi kami diberikan tutorial dalam menggunakan agar kami dapat memahami item-item yang digunakan...” (Inf-5)

“...Sudah ada tutorialnya, dan juga sudah ada pelatihan anggota kita berdua agar dapat memahami karena dari kemenkes hingga 2024 harus semua rumah sakit menggunakan ini...” (Inf-6)

Presepsi Sikap Pengguna Pada SIMRS yang ada di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh dalam pengoperasian SIMRS yang baru diterima dengan baik oleh user, kominfo memberikan pelatihan pada awal pengoperasian sistem informasi tersebut, adanya keterbatasan peserta yang dapat mengikuti pelatihan tersebut sehingga user yang lain hanya mempelajari dari tutorial dan modul yang diberikan.

Pengoperasian layanan SIMRS yang baru di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh diterima dengan baik oleh petugas karena dirasa memang lebih bagus dari yang lama, sejauh ini tidak ada petugas

yang komplain, adanya pelatihan yang diberikan oleh kominfo terkait SIMRS yang baru, dirasa kurang cukup karena hanya dilakukan sekali dan tidak semua staf dapat mengikutinya.

d) Penggunaan SIMRS yang Sesungguhnya (Actual Usage)

Penggunaan SIMRS silakeh di belum menjadi prioritas saat ini dikarenakan SIMRS silakeh ini baru dari tahun 2022, sehingga masih perlu persiapan pengembangannya:

“...sebetulnya kami sudah menyiapkan belanja sarana , tetapi karena belum bisa, dan kominfo janji untuk poli tahun ini di coba, dan itu nanti dicoba di poli mata katanya...” (Inf-1)

“...bisa jadi dikarenakan orang manajemen juga harus tau tentang apa yang kami butuhkan nanti baru di sampaikan kekominfo, karena kalau kendala dari segi pengembangan itu memang dari kominfo...” (Inf-2)

Sistem informasi tidak langsung connect ke semua poli hal ini dikarenakan pengembangan aplikasinya belum selesai dan diharapkan nantinya aplikasi juga terhubung langsung dengan bridging, seperti yang diungkapkan informan:

“...kalau yang di IGD tidak, tapi rawat inap iya dan pasien juga daftar disini dulu...” (Inf-5)

“...karena belum kesemuanya bias terconnect semoga aja bisa kesemuanya...”(Inf-6)

“...agar semua dapat terconnect kesemua poli...” (Inf-6)

“...mungkin karena aplikasinya belum selesai...” (Inf-6)

“...membiasakan yang sudah lama jadi untuk memperbaiki itu kita harus bertahap...” (Inf-1)

“...harapan buk semoga smrs ini memang terintegrasi secara keseluruhan, layanan terbantu. Dan kita berharap semoga pasien tidak satu harian penuh antri

apalagi di Apotik itu lama antrian obat...” (Inf-1)

semoga bisa kebridgin agar tidak dua kali dalam menginput, kepenunjang, ke labor...” (Inf-3)

Aplikasi ini tidak bisa di akses di komputer lain, karena sudah di diatur password pada masing-masingnya:

“...gak bisa karena satu user sudah dibuka tidak bisa di buka di tempat lain, kecuali untuk tereset itu dikasih password masing-masing. Pengguna SRM itu ada 6 staff di rawat jalan, IGD 5 staff, pasien baru 2 staff...”(Inf-6)

Manfaat SIMRS ini sudah dapat membantu untuk peningkatan produktifitas petugas, sementara penggunaan SIMRS di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh ini untuk pendaftaran apotik dan IGD cukup maksimal.

“...Iya dari segi laporan ya, jadi pengumpulan laporan ke bagian manajemen tidak terlambat walaupun masih manual...” (Inf-1)

“...kalau untuk durasi penggunaan SIMRS sendiri di rawat jalan frekuensinya dari jam setengah 8 sampai jam 2, sementara kalau IGD dan apotik itu 24 jam...” (Inf-1)

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa, komponen penggunaan SIMRS yang sesungguhnya di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh sudah fleksibel namun masih perlu pengembangan dan belum sepenuhnya siap, hal ini dilihat dari gangguan yang masih sering terjadi, server yang ada hanya dikominfo, serta sistem informasi yang belum terhubung ke semua poli dan bridging. Pengguna SIMRS di RSUD dr. Adnaan yaitu terdiri dari 6 staf di rawat jalan, 5 staf di IGD, dan 2 staf di pendaftaran pasien baru. Frekuensi penggunaan SIMRS yaitu pada pendaftaran rawat jalan dari Hari Senin sampai Sabtu mulai pukul setengah 8 sampai pukul 2 sementara di IGD dan apotik penggunaan SIMRS yaitu selama 24 jam.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna setuju dan meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan meningkatkan produktivitas pengguna yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan sistem tersebut. Hal ini sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) dalam Supriyati (2015) menyatakan bahwa actual usage adalah kondisi nyata penggunaan sistem. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

SIMRS yang dipakai di RSUD dr. Adnaan di Kota Payakumbuh yaitu silakeh belum dioperasikan di semua unit, dan belum terhubung ke semua poli, pengoperasiannya hanya di pendaftaran rawat jalan, rawat inap, IGD dan apotik, sementara apotik memakai sistem sendiri yaitu SIM Apotik. SIMRS silakeh masih perlu pengembangan.

Harapan kedepannya apotik juga tergabung dalam penggunaan *silakeh*. Sistem informasi *silakeh* ini dinilai belum sepenuhnya siap dan masih diperlukan pengembangan lagi, diharapkan nantinya dalam pengembangannya sudah memiliki programer sendiri sehingga tidak bergantung lagi pada server kominfo sehingga dapat menangani masalah jaringan yang menjadi masalah utama saat ini, bisa terhubung ke semua poli dan *bridging* BPJS, penambahan SDM serta penambahan *hardware* untuk mengoperasikan SIMRS ini.

SIMPULAN

Pelaksanaan SIMRS dari sisi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sudah cukup efektif dan efisien dalam pemanfaatannya dibandingkan dengan sistem sebelumnya. Dan sisi penggunaan cukup mudah dan tidak ditemukan kendala dalam pengoperasiannya, namun saat ini terkendala pada jaringannya yang sering eror dan harus dilaporkan terlebih dahulu ke kominfo.

Pelaksanaan SIMRS dari sikap pengguna (*attitude toward using*) di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh diterima dengan baik oleh petugas karena dirasa memang lebih bagus dari yang lama. Pelaksanaan SIMRS dari sisi penggunaan SIMRS yang sesungguhnya (*actual usage*) pada pengguna di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh yaitu dikenal istilah silakeh belum dioperasikan di semua unit, dan belum terhubung ke semua poli, sistem ini baru dioperasikan di pendaftaran rawat jalan, rawat inap, IGD dan apotik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada pihak RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh yang telah memfasilitasi waktu dan kesempatan selama penelitian berlangsung. Kepada Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh yang telah memberikan data dan informasi terkait penelitian.

Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada Program Studi Pascasarjana Kesehatan Masyarakat FK Unand.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofani, R. (2009). *Analisis peran koordinasi Sistem Informasi Rumah sakit di Instalasi Rawat Inap RSUD Pasar Rebo Tahun 2009*. Universitas Indonesia.
- Darmawati, dkk. (2019). Analisis Kualitas Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Dr. Fauziah Bireun. *Jurnal Biology Education*, 7(2), 136–150.
- Dony Setiawan Hendyca Putra1, Rizka Kurniawati. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan* Vol. 1 No. 1 Desember 2019.
- Hanif Alfatta. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Andi Offset.

- Rahmanti, A., Murtiningsih, B., & Nugroho, E. (2013). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMrs) Di Diy. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 2–4.
- Intan Winda Rohmatun Imamah, Eri Witcahyo, Sri Utami (2022). Nalisis Penerimaan SIMRS Dengan Metode Technology Acceptance Model di RSUD Balung Kabupaten Jember. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*. Vol. 3 No. 2 Maret 2022.
- Jobert, & Frolinda, N. (2018). Evaluasi SIMrs menggunakan metode technology acceptance model (tam) pada bagian rawat inap rsud abepura jayapura provinsi papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2), 1–8).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang NO.44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013a). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*.
- Kemenkes. Tahun 2018, Seluruh Rumah Sakit Sudah Harus Memiliki SIMRS Terintegrasi. Sekretariat Kemenkes RI.2017
- Lenny, P. Y. and Kridanto, S. (2019). Analysis of user acceptance, service quality, and customer satisfaction of hospital management information system. *Journal of Physics: Conference Series*, 1193, 012001. doi: 10.1088/1742-6596/1193/1/012001.
- Muryanti, T., Pinilih, M., & Oktaviana, L. D. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSIA Bunda Arif Purwokerto Menggunakan Framework COBIT 5. *Probisnis*, 11(1), 59–75.
- Nadri, H., Rahimi, B., Lotfnezhad Afshar, Nkanata, M. G., Makori, E. O., & Irura, G. (2018). Comparative Analysis of Hospital Information Management Systems among Healthcare Workers in Two Selected Hospitals in Kenya. *Library Philosophy and Practice*, December, 1.
- Nuraras, A. (2015). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMak Bmn) Di Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat*.
- Nurhayati, Arif, Y. W. T., & Hidayah, I. N. (2019). Analisis Tingkat Penerimaan Pengguna Terhadap Teknologi Sistem Informasi Rekam Medis Di PKU Muhammadiyah Karanganyar. 258–268).
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Pralystia, C. (2009). *Tinjauan Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIM RM) dalam Mendukung Kegiatan Pencatatan dan Pelaporan Statistik Rumah Sakit di Rumah Sakit Khusus Daerah Duren Sawit Tahun 2009*. Universitas Indonesia.
- Restyandito. (2017). *Tantangan Pengimplementasian Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Sebuah Perspektif Sumber Daya Manusia)*.
- Sabarguna, B. . (2007). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Konsorsium Rumah Sakit Islam.
- Sevtiyani, I., Sedyono, E., & Nugraheni, S. A. (2018). menggunakan Technology Acceptance Model di RSUD Kajen. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 14–21.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 44
Tahun 2009 tentang Rumah Sakit,
Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia (2009).

Utami, R. (2014). *aplikasi technology
acceptance model (tam) pada
inovasi barang publik*. Universitas
Indonesia.